

# STRATEGI GURU DALAM MEMEBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI SETORAN HAFALAN HARIAN SISWA SD TAHFIDZ SA'ADATUL ISLAM JAMBEAN

Rina Manasickana \*<sup>1</sup>  
Hidayatu Munawaroh <sup>2</sup>  
Ali Mu'tafi <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas sains Alquran, Wonosobo, Jawa Tengah  
\*e-mail: [rinamanasickana@gmail.com](mailto:rinamanasickana@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id](mailto:hidayatmunawaroh@unsiq.ac.id)<sup>2</sup>, [alimutafi@unsiq.ac.id](mailto:alimutafi@unsiq.ac.id)<sup>3</sup>,

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian, strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan harian, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan setoran hafalan harian siswa SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jambean. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan (Field Research). Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa kelas 1G program juz 1-5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian siswa berjalan secara terstruktur melalui tiga tahapan harian, yaitu pembukaan (baris di halaman sekolah dan doa bersama sebelum masuk kelas dan dilanjutkan pengumpulan buku setoran di dalam kelas), kegiatan inti (persiapan setoran, setoran individu, istimror, serta kelompok kecil baca simak), dan kegiatan penutup (klasikal Al-Qur'an dan instruksi muroja'ah di rumah). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin meliputi sistem penjadwalan yang terstruktur, pemberian reward and punishment, dan keteladanan guru datang sebelum siswa. Faktor pendukung meliputi sarana prasarana yang memadai, guru datang tepat waktu, dan guru yang perhatian terhadap siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan rumah, perbedaan daya ingat siswa berbeda-beda, dan kelelahan atau kejenuhan siswa.

**Kata kunci :** Strategi Guru, Karakter Disiplin, Setoran Hafalan Harian

## Abstract

This study aims to find out the process of implementing daily memorization deposit activities, teachers' strategies in shaping student discipline character through daily memorization deposits, as well as the supporting and inhibiting factors faced by teachers in implementing strategies for forming student discipline character through daily memorization deposit activities of students of SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jambean. This research uses a descriptive qualitative approach with the type of field study research (Field Research). The subjects of the research are school principals, tahfidz teachers, and students of grade 1G juz 1-5 program. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the process of implementing students' daily memorization deposit activities runs in a structured manner through three daily stages, namely opening (lines in the school yard and praying together before entering class and continuing with the collection of deposit books in the classroom), core activities (preparation of deposits, individual deposits, istimror, and small groups read simak), and closing activities (classical Qur'an and muroja'ah instructions at home). Teachers' strategies in shaping discipline character include a structured scheduling system, the provision of rewards and punishments, and the example of teachers coming before students. Supporting factors include adequate infrastructure, teachers arriving on time, and teachers who are attentive to students, while inhibiting factors include lack of parental supervision in the home environment, differences in students' memory, and student fatigue or saturation.

**Keywords:** Teacher Strategy, Discipline Character, Daily Memorization Deposit

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar pembentukan karakter sebuah bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tsauri, 2015). Salah satu nilai karakter yang menjadi fondasi bagi siswa adalah perilaku disiplin, yaitu kemampuan individu untuk menaati aturan, mengelola waktu, dan mengendalikan diri secara konsisten (Ikhwanuddin, 2024).

Proses menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya dimulai sejak kecil, karena masa kecil merupakan masa emas bagi manusia. Sehingga apabila menghafal Al-Qur'an sejak kecil maka hafalan tersebut dapat melekat dan tidak mudah hilang. Belajar pada masa kecil di ibaratkan mengukir di atas batu sehingga ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan pada masa kecil akan teringat sampai dewasa (Ni'mah, 2021).

Pembentukan karakter disiplin perlu ditanamkan kepada anak. Disiplin adalah perilaku tindakan tertib dan patuh pada aturan serta ketentuan yang ada. Dalam upaya membentuk karakter siswa yang disiplin guru memiliki peranan yang penting (Ardlilla dkk, 2023). Di Sekolah dasar berbasis tahfidz Al-Qur'an, peran strategi guru mempunyai tambahan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam setoran hafalan harian. Dalam hal ini kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui kesiapan hafalan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan kelas.

Meskipun program setoran hafalan harian memiliki potensi dalam membentuk karakter disiplin, pelaksanaannya di lapangan tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Permasalahan yang kerap muncul antara lain sebagian siswa tidak menyetorkan hafalan sesuai jadwal, penundaan persiapan hafalan, kurangnya kedisiplinan ketika siswa merasa jenuh, lemahnya pengawasan orang tua terhadap *muroja'ah* di rumah, dan daya ingat siswa yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program setoran hafalan harian dalam membentuk karakter disiplin sangat bergantung pada kualitas strategi yang diterapkan guru sehingga diperlukan kajian yang mendalam tentang strategi guru tersebut.

Oleh sebab itu, diusulkan suatu penelitian untuk mengerti lebih dalam mengenai strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan harian siswa SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamban. Penelitian ini dilaksanakan di SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamban, Kalibeyer, Wonosobo, yang dipilih karena menerapkan program setoran hafalan harian secara konsisten setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian siswa, mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan harian siswa, dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan siswa.

## KAJIAN TEORITIS

### a. Strategi Guru

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 2006).

Didalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan. Roestiyah N.K mengatakan bahwa, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar (Roestiyah N.K, 2008).

Dalam hal ini, strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam pembelajaran dan kelas menjadi aktif dan tidak pasif.

### **b. Pembentukan Karakter Disiplin**

Pembentukan yaitu merujuk pada pengolahan bahan melalui penggabungan, penambahan, pengurangan, serta metode lain hingga menghasilkan bentuk yang sesuai (Muslich, 2011). Sementara karakter yaitu pola perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Mustoip dkk, 2018).

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk mental dan sikap peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai religius serta tradisi positif. Nilai-nilai tersebut harus diajarkan secara konsisten dalam setiap mata pelajaran. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemilihan nilai-nilai utama yang menjadi dasar pengembangan karakter lainnya (Hamid dkk, 2021).

Sementara itu, yaitu merujuk pada keteraturan, ketaatan, atau pengendalian perilaku. Disiplin juga mencakup penguasaan diri dan pelatihan untuk membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, baik dalam aspek mental ataupun karakter moral (Musbikin, 2021).

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin merupakan suatu perilaku yang tercipta melalui pembiasaan yang melahirkan individu yang memiliki nilai-nilai tertib, taat maupun bisa mengontrol tingkah laku sebagai kemampuan untuk membentuk mental maupun karakter seseorang.

### **c. Hafalan Harian**

Hafalan merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan, dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan (Siswandi, 2020). Terdapat lima metode utama dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Bi al-Nadhar, yaitu membaca berulang tanpa melihat mushaf
2. Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit
3. Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan kepada guru
4. Taqrir, yaitu pengulangan hafalan yang sudah dihafalkan
5. Tasmi', yaitu menyampaikan hafalan kepada orang lain (Sa'dulloh, 2008)

Dalam konteks pendidikan, kegiatan setoran hafalan harian di sekolah yaitu sebagai sarana pembiasaan karakter. Kebiasaan yang dilakukan secara rutin akan membentuk karakter kuat dalam diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam setoran hafalan hariannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan terkait strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa (Creswell, 2010). Penelitian dilaksanakan di SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamban, yang terletak di Jalan Jamban-Krasak Rt 03 Rw. 02, Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. SD ini dipilih karena merupakan sekolah dasar berbasis tahfidz yang menerapkan program setoran hafalan harian secara konsisten.

Subjek penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari satu kepala sekolah, satu guru tahfidz, dan 13 siswa kelas 1G program juz 1-5. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa menggunakan pedoman wawancara terstruktur, observasi terhadap proses kegiatan setoran hafalan harian menggunakan lembar pedoman observasi, dan dokumentasi kegiatan (Sugiyono, 2022). Analisis data dalam penelitian ini meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Proses Pelaksanaan Kegiatan Setoran Hafalan Harian Siswa SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamean

Proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian di SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamean berlangsung secara terstruktur setiap harinya mulai pukul 07.00 – 08.45 WIB dan terbagi ke dalam tiga tahapan.

Pertama, kegiatan pembukaan seluruh siswa berkumpul di halaman sekolah untuk melaksanakan baris dan doa bersama yang dipandu oleh guru kelas tahfidz mereka masing-masing. Setelah itu siswa masuk ke kelas tahfidz dan mengumpulkan buku setoran hafalan harian mereka sebagai bentuk absensi dan kedisiplinan siswa dalam membawa buku setoran hafalan harian.

Kedua, kegiatan inti yang terdiri dari persiapan hafalan yaitu siswa diberi waktu 15 menit untuk memantapkan hafalan sebelum maju setoran kepada guru tahfidz, setoran hafalan yaitu siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz dengan syarat nol kesalahan dengan minimal satu kali maju, *istimror* yaitu guru memberikan pertanyaan lanjutan ayat yang telah dihafal secara individu maupun bersama-sama seperti sambung ayat dan menebak nama surat, dan kegiatan kelompok kecil atau baca simak yaitu siswa dibagi sesuai kelompok juznya, kemudian melakukan baca simak bergantian tanpa membuka Al-Qur'an.

Ketiga, kegiatan penutup guru dan siswa melakukan kegiatan klasikal membaca Al-Qur'an bersama sesuai jatah kelas, kemudian guru menutup kegiatan dengan doa dan instruksi *muroja'ah* di rumah. Proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian ini membantu siswa dalam pembentukan karakter disiplin terutama disiplin waktu karena dalam proses setoran hafalan ini mereka sudah terjadwal waktunya.

Proses ini sejalan dengan pandangan Siswandi bahwa menghafal adalah proses menerima, mengingat, menyimpan, dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan (Siswandi, 2020). Dengan sistem yang terstruktur, siswa mengalami proses kognitif yang bertahap dan berulang sehingga berdampak pada pembentukan karakter disiplin.

### 2) Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Setoran Hafalan Harian

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga strategi utama yang diterapkan guru tahfidz dalam membentuk karakter disiplin siswa.

#### a. Sistem Penjadwalan yang Terstruktur

Guru melakukan pembagian waktu yang baik dan konsisten, mulai dari baris di halaman sekolah dan doa bersama pukul 07.00 WIB, persiapan mandiri 15 menit, setoran individu 15 menit, *istimror* 15 menit, baca simak kelompok kecil 15 menit, dan diakhiri *muroja'ah* klasikal Al-Qur'an 30 menit. Melalui penjadwalan ini, siswa memahami kapan harus mulai bersiap, kapan harus fokus mengantri, dan kapan harus menyimak hafalan temannya. Berdasarkan hasil observasi, sistem penjadwalan ini bukan sekedar susunan waktu, melainkan sebuah aturan yang dipraktikkan secara nyata setiap harinya. Strategi ini sejalan dengan sanjaya yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran yang terjadwal mampu membangun kedisiplinan kognitif siswa (Sanjaya, 2010).

#### b. Pemberian *Reward and Punishment*

Guru tahfidz menerapkan strategi *reward and punishment* untuk pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa yang berhasil menyetorkan hafalan tanpa kesalahan mendapatkan pujian di depan kelas atau hadiah kecil dari guru tahfidz. Sebaliknya siswa yang suka bercanda dengan temannya mendapatkan *punishment* berupa antrian setoran hafalan paling akhir. Penerapan strategi ini terbukti efektif membuat siswa yang semula malas menjadi bersemangat dan mendorong siswa yang suka bercanda dengan teman untuk dapat menahan diri. Pemberian *reward and punishment* ini menciptakan keadilan yang menumbuhkan motivasi bagi siswa dan juga sejalan dengan teori pembiasaan pembentukan karakter (Mulyasa, 2022).

### c. Keteladanan Guru Datang Sebelum Siswa

Guru tahfidz selalu datang di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB untuk menyambut kedatangan siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa untuk disiplin melalui kata-kata, melainkan menunjukkannya secara langsung kepada siswa. Keteladanan ini dapat membuat siswa merasa malu apabila siswa datang terlambat. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurdin bahwa guru sebagai figur keteladanan memiliki dampak terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Nurdin, 2018).

Dari ketiga strategi diatas saling mendukung dan membentuk pendekatan yang komprehensif. Strategi penjadwalan dapat membangun kesadaran siswa tentang disiplin waktu, *reward and punishment* dapat membentuk kondisi perilaku disiplin siswa, dan keteladanan guru datang sebelum siswa dapat menanamkan nilai disiplin perilaku tersebut. Hal ini selaras dengan temuan Ikhwanuddin yang menyimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin melalui program tahfidz paling efektif ketika menggabungkan pendekatan struktural, penghargaan, serta figur teladan (Ikhwanuddin, 2024).

### 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

#### a. Faktor Pendukung

Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan harian siswa SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamean didukung oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sarana dan Prasarana yang memadai, meliputi ruang kelas yang nyaman dan tenang, karpet yang nyaman, dan buku setoran hafalan harian yang membantu siswa dalam menjaga fokus dalam mempersiapkan dan menyetorkan hafalan mereka.
2. Guru datang tepat waktu, konsistensi guru datang tepat waktu sebelum siswa secara tidak langsung mendisiplinkan siswa karena menumbuhkan rasa segan untuk terlambat. Dalam hal ini siswa menjadi sadar kapan mereka harus mulai bersiap, kapan harus fokus mengantri, dan kapan harus menyimak hafalan temannya secara tertib.
3. Guru yang perhatian terhadap siswa, guru yang perhatian mendengarkan kesulitan hafalan siswa, memberikan bimbingan pelan-pelan, dan peka terhadap kejenuhan siswa. Hal ini dapat menciptakan rasa aman sehingga siswa menjadi terbuka, lebih semangat, dan siswa merasa lebih dihargai.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya meliputi:

1. Kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan rumah, meskipun guru memberikan instruksi muroja'ah di rumah, perbedaan kedisiplinan antara sekolah dan rumah menjadi kendala utama. Siswa yang tidak rutin muroja'ah di rumah mengalami kesulitan memenuhi syarat nol kesalahan saat setoran. Hal ini terbukti dari tidak adanya paraf orang tua di buku setoran yang peneliti lakukan saat observasi.
2. Daya ingat siswa yang berbeda-beda, setiap siswa memiliki kecepatan hafalan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat menghafal hanya dengan mendengar, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama. Sehingga berpotensi menghambat jadwal kegiatan lainnya. Dalam setoran hafalan harian siswa menjadi minder setoran hafalan, dan siswa tertinggal jauh hafalannya dengan teman-temannya. Dalam hal ini, guru harus memberikan perhatian lebih untuk siswa.

3. Faktor kelelahan dan kejenuhan siswa, rutinitas yang sama setiap hari membuat siswa mengalami titik jenuh, sehingga fokus siswa menurun dan kepatuhan terhadap instruksi guru berkurang (Magdalena, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui setoran hafalan harian siswa telah berjalan dengan baik. Namun, proses pembentukan karakter disiplin siswa masih menghadapi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin dapat berlangsung secara konsisten.

## SIMPULAN

Beberapa hasil yang dapat dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pelaksanaan kegiatan setoran hafalan harian berjalan secara sistematis melalui tiga tahapan. Pertama kegiatan pembukaan, meliputi baris dan doa bersama di halaman sekolah, serta pengumpulan buku setoran hafalan harian. Kedua kegiatan inti, meliputi persiapan hafalan, setoran tatap muka dengan guru tahfidz, *istimror*, dan kelompok kecil atau baca simak Al-Qur'an. Ketiga kegiatan penutup, meliputi klasikal Al-Qur'an dan instruksi *muroja'ah* di rumah. Tahapan ini dirancang secara terstruktur agar nilai-nilai kedisiplinan secara bertahap pada diri siswa.
- 2) Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu mencakup tiga hal diantaranya, sistem penjadwalan yang terstruktur untuk membangun kognitif siswa, pemberian *reward and punishment* untuk membentuk perilaku disiplin siswa, serta keteladanan guru datang sebelum siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Dari ketiga strategi tersebut terbukti efektif dalam membangun karakter disiplin siswa secara bertahap dan berkelanjutan.
- 3) Faktor pendukung meliputi, sarana dan prasarana yang memadai, guru datang tepat waktu, dan guru yang perhatian terhadap siswa. Faktor penghambat meliputi, kurangnya pengawasan orang tua di lingkungan rumah, perbedaan daya ingat siswa yang berbeda-beda, serta faktor kelelahan dan kejenuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara sekolah dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin siswa melalui program setoran hafalan harian dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas segala kemudahan yang diberikan, penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Selain itu penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak SD Tahfidz Sa'adatul Islam Jamean atas izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terimakasih untuk semua sumber media maupun informasi yang telah membantu mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi dalam penulisan artikel ini. Terimakasih atas kritik dan saran yang diberikan. Akan berharga dalam meningkatkan kualitas penulisan artikel ini untuk memberikan informasi kepada pembaca. Terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardlilla, F., Sulistiani, I. R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi guru dalam membangun karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 241-250. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20951>
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar* (Cet. 3). Rineka Cipta.

- Hamid, H., & Saebani, B. A. (2021). *Pendidikan karakter Islam* (Cet. 21). CV Pustaka Setia.
- Ikhwanuddin, M. (2024). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui program tahfidzul Qur'an. *Edunomi*, 1(1), 78–90. <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>
- Magdalena, I., dkk. (2020). Analisis faktor siswa tidak memperhatikan guru. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.31004/jpis.v2i2.288>
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen pendidikan karakter* (Cet. 2). Bumi Aksara.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusa Media.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Mustoip, S., Japar, M., & Zulela, M. S. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. CV. Jakad Publishing.
- Ni'mah, A. (2021). *Tahfidz Al-Qur'an guidance: Peran praktis orang tua dalam membimbing dan motivasi hafalan Al-Qur'an anak*. Global Aksara Pres.
- Nurdin, M. (2018). *Kiat menjadi guru profesional*. ArRuzz Media.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi belajar mengajar* (Cet. 7). Rineka Cipta.
- Sa'dulloh. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* (Cet. 1). Gema Insani.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Cet. 7). Kencana.
- Siswandi. (2020). *The guidelines of tahsin tilawah and tahfiz Al-Qur'an*. Cahaya Firdaus.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 29). Alfabeta.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan karakter peluang dalam membangun karakter bangsa* (Cet. 1). IAIN Jember Press.